

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Dari berbagai peristiwa saat ini, banyak memprihatinkan seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, kebut-kebutan di jalan, dan kenakalan-kenakalan lainnya. Dalam hal ini, dunia pendidikan turut bertanggung jawab karena menghasilkan lulusan-lulusan yang dari segi akademis sangat bagus, namun tidak dari segi karakter.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia karena dengan berpendidikan terciptalah manusia yang berkualitas, berintelektual dan terhindar dari kebodohan. Negara juga telah mengatur Hak setiap warga negara Indonesia untuk mendapatkan pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidupnya. Dalam hal ini, pelaksanaan pendidikan di Indonesia di kental dengan sistem pendidikan nasional yang dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal disekolah pada intinya bertujuan agar setiap peserta didik belajar untuk hidup

Memperhatikan ketiga jenis pendidikan di atas, ada kecenderungan bahwa pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal yang selama ini berjalan terpisah satu dengan yang lainnya. Mereka tidak saling mendukung untuk peningkatan pembentukan kepribadian peserta didik. Setiap lembaga pendidikan tersebut berjalan masing-masing sehingga yang terjadi sekarang adalah pembentukan pribadi peserta didik menjadi parsial, misalnya anak bersikap baik di rumah, namun ketika keluar rumah atau berada di sekolah ia melakukan perkelahian antarpelajar, memiliki 'ketertarikan' bergaul dengan WTS atau melakukan perampokan. Sikap-sikap seperti ini merupakan bagian dari penyimpangan moralitas dan perilaku sosial pelajar. Inanna, 2018 (Inanna, 2018).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia karena dengan berpendidikan terciptalah manusia yang berkualitas, berintelektual dan terhindar dari kebodohan. Negara juga telah mengatur Hak setiap warga negara Indonesia untuk mendapatkan pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidupnya. Begitu pentingnya pendidikan sampai menjadikan seseorang yang hidup ditengah masyarakat mengalami pertumbuhan yang berorientasi pada keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya.

Sesuai UU No. 20 tahun 2003 dijelaskan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sehingga oleh karena itu keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh faktor guru, sarana-prasarana, lingkungan dan sudah tentu peserta didik itu sendiri, memiliki kemauan atau motivasi untuk dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sehingga tujuan pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi yang unggul berdaya saing dan memiliki kepribadian atau karakter bangsa dapat secara optimal dicapai sesuai amanat undang-undang tersebut.

Tujuan pendidikan disebut juga dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam pasal 3 adalah sebagai berikut "*pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*" (Rini). Dengan penjelasan tersebut berarti selain dituntut untuk menjadi manusia yang cerdas secara intelektual, peserta didik juga diharapkan untuk memiliki sikap dan karakter yang baik. Dan menjadi menjadi tugas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang outputnya adalah keseimbangan capaian kognitif, afektif atau sikap dan psikomotor.

Nashir (Nashir, 2013) mengemukakan ketentuan-ketentuan yang menjadi patokan dalam ilmu pendidikan yang diajarkan harus mengacu kepada beberapa hal diantaranya: ilmu bathin didalam diri manusia, ilmu kehidupan jasmani manusia, ilmu adab atau sopan santun (etika/moral),

ilmu keindahan (estetika), dan ilmu pendidikan (ikhtisar cara-cara pendidikan). Melalui tuntunan yang diberikan pada peserta didik, nantinya supaya mereka mampu mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan tanpa batas sebagai individu maupun anggota masyarakat.

Sebagai generasi penerus bangsa anak perlu dibentuk dan dikembangkan wataknya yang bermartabat. Hal ini perlu dilakukan dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Harapannya agar berkembang potensi dari anak sehingga diharapkan menjadi pribadi yang betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, berilmu, cakap, kreatif dalam segala bidang, mandiri, mampu bersikap demokratis, bertanggung jawab, serta menjadi warga negara yang baik.

Karakter merupakan kepribadian dari seseorang yang diterapkan melalui perilaku yang menunjukkan kepada kebaikan. Perilaku merupakan wujud dari pemahaman dalam melaksanakan peran, fungsi, dan tugasnya agar memiliki rasa tanggung jawab dari amanah yang diberikan. Lebih lanjut Kurniawan (Kurniawan, 2013) berpendapat suatu karakter dapat terbentuk karena adanya sebuah kebiasaan yang sering dilakukan, sikap yang ditunjukkan memahami kondisi dan perkataan yang diucapkan terhadap orang lain. Hal tersebut menjadikan karakter sesuatu yang melekat didalam diri seseorang dan menjadi kebiasaan. Melalui pendidikan karakter di sekolah, harapannya siswa mempunyai perilaku sikap, pola pikir, tata krama, dan kebiasaan yang berlandaskan pada ajaran agama dan hukum yang berlaku.

Melihat banyaknya kenakalan remaja yang terus meningkat setiap tahunnya, penting bagi sekolah sebagai institusi pendidikan formal dalam membentuk karakter disiplin. Hal ini karena di sekolah siswa dituntut untuk taat terhadap tata tertib dan selalu mengajarkan kedisiplinan pada siswa. Komponen penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah yaitu kepala sekolah dan guru, karena kepala sekolah dan guru memiliki pengaruh besar dalam mengajarkan kedisiplinan pada siswa. Selain memberikan materi pelajaran guru berperan sangat penting dalam membimbing siswa agar memiliki disiplin yang baik pada dirinya seperti mengajarkan disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, dan berperilaku disiplin yang berdasarkan nilai dan moral.

Disiplin adalah salah wujud dari harapan yang menjadi tuntutan kebutuhan bangsa, dimana dengan disiplin menjadi suatu dasar yang kokoh dalam mengembangkan karakter peserta didik di sekolah. Melalui Kedisiplinan yang biasakan di sekolah, terutama dari guru akan maksimal apabila dibarengi dengan bentuk pembiasaan kepada peserta didik untuk berbuat hal yang membawa ke arah positif, menciptakan suasana yang lebih tertib dengan peraturan-peraturan yang ada di sekolah dapat menumbuhkan sikap disiplin, serta pembinaan kedisiplinan akan menjadi lebih mudah. Selanjutnya M (Maskuri, 2018) mengemukakan tujuan dari pembentukan karakter disiplin di sekolah adalah untuk memberi dorongan dan dukungan pada peserta didik agar menunjukkan perilaku positif, dan mampu beradaptasi dengan segala tuntutan peraturan dilingkungan yang

menjadi kewajibannya sehingga terlatih dalam mengendalikan setiap perbuatan.

Dalam kehidupan sehari-hari kedisiplinan sering dianggap sebuah hal yang tidak terlalu penting oleh seseorang, dan sering diabaikan dalam keseharian. Salah satu contoh karena tidak disiplin dan menjadi kebiasaan seperti di sekolah ialah siswa sering terlambat datang ke sekolah, belum mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan akhirnya harus membolos atau mencontek sebagai pilihannya. Inilah yang menjadi salah satu awal dari perilaku buruk dari kebiasaan yang sering dilakukan bagi siswa sehingga menganggap apa yang dilakukannya merupakan hal yang biasa.

Pembentukan karakter sejak dini supaya kebiasaan buruk tersebut tidak menjadi hal yang biasa dan terus menerus dilakukan, sehingga penyimpangan yang terjadi karena tidak disiplin menjadi lebih parah lagi. pentingnya dalam peningkatan disiplin di sekolah yang melibatkan seluruh anggota di lingkungan sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai ke penilaian. Melalui pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah juga begitu berhubungan dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Adapun upaya penanaman karakter kepada peserta didik bermula pada kesadaran (*awareness*), pemahaman (*understanding*), kepedulian (*concern*) dan komitmen (*Commitment*), menuju tindakan (Kholidin, 2017). Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat bergantung pada ada tidaknya kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen dari semua warga sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan karakter tersebut.

Dalam membangun karakter khususnya disiplin pada peserta didik, kontribusi dari semua warga sekolah begitu penting dalam mengembangkan sikap dan perilaku disiplin. Guru sebagai contoh dalam pengamalan budaya disiplin mestinya harus memiliki usaha yang keras lagi supaya penerapan disiplin dapat secara maksimal terwujud. Hal ini perlu dilakukan agar peserta didik tidak hanya menjadi pribadi yang baik namun juga diharapkan menjadi pembiasaan selalu disiplin dalam segala hal tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah. Secara fakta para peserta didik tidak secara menyeluruh dapat menerapkan disiplin di dalam kebiasaan sehari-hari di sekolah, untuk itu dibutuhkan sebuah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian secara terstruktur dalam membuat strategi kebijakan terkait peraturan sekolah agar semua berjalan sesuai apa yang di harapkan.

Diperlukan suatu upaya dalam membentuk karakter disiplin melalui strategi sekolah yang mampu mendisiplinkan peserta didik untuk taat terhadap peraturan sekolah. Strategi-strategi tersebut harus memberi pengaruh yang besar dalam mendisiplinkan siswa supaya karakter didisiplin pada peserta didik benar-benar dapat terbentuk dan terlaksana dengan baik. Seperti halnya di SMAN 1 Sukasada dimana peraturan tata tertib sekolah dibuat dengan melibatkan siswa dalam membuat peraturan sekolah untuk mereka taati sendiri. Sangat jarang para siswa melanggar peraturan sekolah sehingga kebijakan yang dibuat pihak sekolah dapat dikatakan suatu capaian yang berhasil. Model strategi terhadap tata tertib seperti itulah merupakan salah satu terobosan dalam penerapan kedisiplinan pada siswa.

Selain itu SMAN 1 Sukasada selalu menjadi percontohan dari sekolah lain sebagai sebuah sekolah yang memiliki pengelolaan yang bagus dari segala bidang. Strategi yang dibuat dalam menciptakan budaya sekolah yang baik telah berhasil membentuk kepribadian siswa memiliki karakter yang baik pula. Semua itu tidak terlepas dari semua komponen sekolah dalam mengajar dan mendidik siswa sehingga tercipta iklim sekolah yang kondusif. Keberhasilan dalam membentuk karakter disiplin tak terlepas dari pengelolaan sekolah yang baik, dan peran dukungan semua warga sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis ingin mengungkapkan permasalahan ini dengan melakukan penelitian mengenai hal tersebut, dan dinamika yang terjadi di SMA Negeri 1 Sukasada.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah adalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Permasalahan yang jelas maka proses akan terarah dan terfokus. Jadi berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

- 1.2.1 Bagaimana menanamkan karakter disiplin siswa melalui penerapan tata tertib sekolah di SMAN 1 Sukasada?
- 1.2.2 Faktor apa saja yang berpengaruh dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui penerapan tata tertib di SMAN 1 Sukasada?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian adalah mendapatkan suatu rumusan hasil dari suatu penelitian melalui proses mencari, menemukan, mengembangkan, serta menguji suatu pengetahuan. Selain itu, penelitian digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan permasalahan yang ada. Sehingga berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut

1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana upaya pembentukan karakter disiplin siswa melalui penerapan tata tertib sekolah di SMAN 1 Sukasada

1.3.2 Faktor apa saja yang berpengaruh dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui penerapan tata tertib di SMAN 1 Sukasada

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan dan mengimplementasikan pendidikan karakter khususnya karakter disiplin melalui penerapan tata tertib sekolah. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pendidikan karakter disiplin pada siswa melalui tata tertib sekolah dan bagaimana tata tertib

sekolah berpengaruh terhadap hal tersebut serta dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam kaitannya dengan mengetahui bagaimana pengaruh daripada penerapan tata tertib terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Adapun beberapa manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

a) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam proses menyusun penelitian dalam upaya penerapan pendidikan karakter melalui penerapan tata tertib sekolah.

b) Bagi Sekolah

Dengan terungkapnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan koreksi demi peningkatan kualitas pendidikan dalam penyelenggaraan program di sekolah

c) Bagi Para Guru

Penelitian ini dapat membantu guru sebagai bahan referensi dan rujukan dalam pemberian pendidikan karakter kepada siswa siswi sebagai upaya menanamkan karakter disiplin

d) Siswa

Untuk sebagai bahan informasi agar dapat meningkatkan kualitas diri siswa dalam upaya meningkatkan karakter disiplin

e) Pengambil Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan informasi dan koreksi dalam menentukan kebijakan demi peningkatan kualitas pendidikan.

